

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum nasional, khususnya Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak tahun 2022, dirancang untuk mendukung pengembangan peserta didik yang adaptif terhadap tantangan abad ke-21. Kurikulum ini menekankan profil pelajar Pancasila melalui penguatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital dan bahasa. Dalam implementasinya, pendidikan berperan sebagai proses pembelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh. Sebagai bagian dari kerangka kurikulum tersebut, dalam penguasaan bahasa, terutama Bahasa Indonesia menjadi elemen krusial sebagai sarana menyampaikan ide, membangun interaksi sosial, dan memperluas wawasan, sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran wajib di jenjang sekolah menengah pertama.

Sebagai mata pelajaran inti, Bahasa Indonesia tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan literasi. Salah satu aspek yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran adalah kemampuan menulis. Menulis sering menjadi tantangan terbesar karena menuntut ketepatan berpikir, struktur bahasa, dan pemahaman kaidah kebahasaan. Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah menyusun surat dinas. Surat dinas berfungsi sebagai media komunikasi resmi untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau maksud secara tertulis, yang lebih jelas dan terstruktur dibandingkan komunikasi lisan. Julia, dkk. (2025) menyatakan bahwa materi ini mengharuskan peserta didik menguasai struktur, bahasa, dan format surat sesuai ketentuan formal. Materi surat dinas relevan untuk melatih peserta didik berpikir logis dan terstruktur, terutama dalam konteks keperluan resmi atau bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi Susilawati, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran, diperoleh informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada

keterampilan menulis. Kesulitan tersebut terlihat pada penulisan kata yang belum lengkap, penggunaan huruf kapital yang belum tepat, serta penggunaan tanda baca yang masih kurang sesuai. Guru juga menyampaikan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah *problem based learning* (PBL).

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Pandu Aprianto Caesar, S.Pd., guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran. Beliau menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik selama pembelajaran Bahasa Indonesia belum merata. Sebagian peserta didik masih cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada tugas-tugas menulis masih ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan struktur surat dinas yang belum sesuai dengan kaidah kebahasaan. Kesalahan tersebut lebih sering muncul pada tugas yang menggunakan format resmi, seperti surat dinas, yang memerlukan ketelitian dalam penyusunan isi maupun struktur surat.

Selain melakukan wawancara dengan guru, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung membosankan sehingga mereka kurang fokus, bahkan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk melatih keterampilan menulis secara sistematis.

Selain melakukan wawancara dengan guru, penulis juga mewawancarai beberapa peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa pembelajaran Bahasa Indonesia cenderung membosankan sehingga mereka kurang fokus. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk melatih keterampilan menulis secara sistematis.

Berdasarkan hasil identifikasi melalui wawancara dengan guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada

materi menulis surat dinas, masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata yang belum lengkap, penyusunan struktur surat yang belum sesuai, serta keterlibatan peserta didik yang masih rendah selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik sekaligus memberikan latihan menulis secara bertahap dan terstruktur.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis pembelajaran yang menuntut keterampilan produktif memerlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif serta memberikan latihan penyusunan kalimat secara terstruktur. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas hanya melibatkan teknik ceramah dan *problem-based learning*. Di sisi lain, terdapat model pembelajaran lain, seperti *complete sentence*, yang secara teoretis menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan melengkapi dan menyusun kalimat secara sistematis.

Pemilihan model pembelajaran *complete sentence* dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu peserta didik yang cenderung pasif dan kurang aktif selama proses pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar masih rendah. Menurut Huda (2013), model *complete sentence* merupakan model pembelajaran yang menekankan kegiatan melengkapi kalimat yang belum utuh menjadi kalimat yang lengkap, efektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Model *complete sentence* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara lebih aktif melalui kegiatan melengkapi kalimat yang belum utuh menjadi kalimat yang lengkap dan bermakna. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya mendukung pemahaman peserta didik terhadap penggunaan bahasa yang tepat dalam penulisan surat dinas, tetapi juga meningkatkan keaktifan dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian mengenai model pembelajaran *complete sentence* telah dilakukan, salah satunya oleh Sihombing dkk. dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran

Complete Sentence terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 37 Medan." Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *complete sentence* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis surat dinas peserta didik. Namun, berdasarkan studi literatur yang penulis lakukan, penelitian yang menguji efektivitas model *complete sentence* pada materi surat dinas, khususnya pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran dalam konteks kurikulum merdeka, masih terbatas.

Urgensi penelitian ini adalah membuktikan pengaruh model *complete sentence* dalam keterampilan menulis surat dinas pada jenjang menengah pertama. Mengingat keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi dasar Bahasa Indonesia, kemampuan menulis surat dinas akan berdampak positif pada kualitas literasi peserta didik secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk memperoleh data yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas. Menurut Sugiyono (2018), penelitian eksperimen merupakan metode yang tepat untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu secara terukur. Oleh karena itu, penggunaan metode eksperimen dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh model *complete sentence* sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis surat dinas.

Desain eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent kontrol group design*. Desain ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *complete sentence* dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran seperti yang biasa dilakukan di kelas (*problem based learning*). Melalui perbandingan hasil kemampuan menulis surat dinas antara kedua kelompok tersebut, pengaruh penerapan model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas peserta didik dapat

diketahui secara lebih objektif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Complete Sentence* terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran Tahun Ajaran 2025/2026)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026?

1.3 Definisi Operasional

Pokok pikiran dalam penelitian yang penulis laksanakan dirumuskan dalam definisi operasional berikut.

1.3.1 Kemampuan Menulis Surat Dinas

Kemampuan menulis surat dinas dalam penelitian ini diartikan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026 dalam menulis surat dinas yang memuat unsur dan kebahasaan surat dinas, serta memperhatikan kesesuaian isi dengan perihal surat.

1.3.2 Model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Model Pembelajaran *complete sentence* dalam penelitian ini diartikan sebagai strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026. Langkah-langkah penggunaan model *complete sentence* yaitu: (1) Guru mempersiapkan lembar kerja dan modul, (2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (3) Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta didik diminta membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya, (4) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang, (5) Guru membagikan lembar kerja yang berupa paragraf yang kalimat-kalimat di dalamnya belum lengkap, (6) Peserta didik berdiskusi untuk melengkapi paragraf-paragraf tersebut dengan kunci jawaban yang tersedia, (7) Peserta didik berdiskusi secara kelompok, (8) Setelah jawaban

didiskusikan, jawaban yang salah diperbaiki. Tiap peserta didik membaca sampai mereka mengerti atau hafal, (9) Guru mengakhiri pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pangandaran tahun ajaran 2025/2026.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *complete sentence* terhadap kemampuan menulis surat dinas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran yang sudah ada khususnya model pembelajaran *complete sentence* pada surat dinas.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia serta sebagai dasar perbaikan strategi pembelajaran menulis yang lebih variatif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

1.5.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan variasi model pembelajaran, khususnya *complete sentence*, untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik terutama pada materi surat dinas.

1.5.2.3 Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik, meliputi ketepatan struktur surat, penggunaan bahasa baku, serta kemampuan menyusun kalimat efektif.

1.5.2.4 Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan model pembelajaran *complete sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga

memperluas wawasan penulis tentang strategi pembelajaran inovatif, serta melatih keterampilan menulis karya ilmiah yang bermanfaat bagi pengembangan akademik dan profesional di bidang pendidikan.